

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam penggambaran seksisme dalam film *Fair Play* (2023) dengan menggunakan tiga indikator, yaitu *Benevolent Sexism*, *Hostile Sexism*, dan *Internalized Sexism*. Melalui pendekatan analitis ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana kekuasaan dan diskriminasi gender menjadi latar dari film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akar utama konflik dalam film ini terletak pada rasa terancam yang dirasakan oleh Luke karena promosi yang seharusnya ia dapatkan malah di terima oleh Emily. Keberhasilan Emily bukan hanya diartikan sebagai pencapaian profesional, tetapi juga sebagai simbol pergeseran kekuasaan yang menggoyahkan identitas, harga diri, dan posisi Luke sebagai laki-laki.

Bentuk seksisme tersebut muncul dalam tiga bentuk, yaitu *Benevolent Sexism*, yang hadir melalui tindakan-tindakan yang secara permukaan tampak sopan, penuh perhatian, bahkan romantis. Misalnya, Luke yang berulang kali membayar minuman untuk Emily, menawarkan “bimbingan” yang sebenarnya tidak diminta, hingga memberikan komentar mengenai penampilan Emily. Meski tampak positif dan penuh perhatian, tindakan-tindakan tersebut merupakan salah satu cara untuk mengontrol Emily dengan secara halus, menempatkan perempuan pada posisi sebagai pihak yang bergantung, perlu diarahkan, perlu diselamatkan oleh laki-laki.

Hostile Sexism, yang merupakan bentuk misogini secara langsung atau terang-terangan. Bentuk seksisme bisa terlihat dari berbagai tindakan, mulai dari Emily yang di remehkan oleh rekan kerjanya yang mana menganggap keberhasilan yang di dapatkan oleh Emily bukan karena kerjakeran dan kemampuannya melainkan karena penampilannya saja, penggunaan kekerasan fisik dan seksual yang dilakukan oleh Luke, dan Tindakan Campbell yang menghina dan merendahkan Emily Emily. Semua perilaku ini memperkuat stereotip gender bahwa perempuan tidak cocok untuk menjadi seorang pemimpin karena perempuan tidak stabil secara emosional dan pada akhirnya tidak layak menempati posisi untuk berkuasa.

Internalized Sexism, yang tampak melalui cara Emily menyerap dan menormalisasi nilai-nilai patriarkal dari lingkungan sekitarnya. Tekanan yang terus muncul dan ia hadapi, baik dari pasangan, rekan kerja, maupun bosnya sendiri yang perlahan membuatnya meragukan kemampuannya sendiri. Emily merasah stress mulai mengubah perilakunya, termasuk mengubah gaya pakaiannya menjadi lebih profesional untuk menghindari penilaian atau komentar dari orang lain. Emily bahkan ikut untuk merendahkan perempuan lain di depan rekan kerjanya agar bisa di terima.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Memperdalam kajian mengenai *Benevolent Sexism* dan *Internalized Sexism* yang dimana kedua tindakan seksisme tersebut sulit untuk di lihat tetapi memiliki dampak yang sangat serius terhadap karier dan kepercayaan diri perempuan. Selain itu,

diperlukan juga pemberian pemahaman bagaimana seseorang mengategorikan diri mereka kedalam suatu kelompok, seperti dalam analisis untuk memahami bagaimana seksisme berinteraksi dengan orang lain seperti ras atau kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi perempuan dalam memimpin.

V.2.2 Saran Praktis

Perusahaan harus menerapkan kebijakan anti seksisme. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan kesadaran gender yang menyeluruh bagi seluruh karyawan, terutama di jajaran manajemen, agar mereka mampu memahami segala bentuk tindakan seksisme, baik yang secara langsung maupun tidak. Selain itu, perusahaan harus aktif mendukung penguatan diri perempuan dengan menciptakan jaringan dukungan seperti Employee Resource Group yang berfungsi sebagai ruang aman untuk berbagi pengalaman, sehingga perempuan bisa mencegah atau menghindari Tindakan seksisme di lingkungan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.
- Alkhusairi, M. R., & Sazali, H. (2023). Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Pemecahan Masalah Gender Perempuan dari Tokoh Ainun pada Film Habibie & Ainun 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 232–243.
<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.38>
- Apta, B., & Kusuma, A. (2024). Stereotip Gender dari Sebuah Barbie dalam Film Barbie 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9853–9861.
<http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-Angin, A. B. (2024). Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Azahra, R., Rifai, M., & Arindawati, W. A. (2021). Representasi Seksisme dalam Serial Drama Netflix The Queen's Gambit dari Pandangan Roland Barthes Representation of Sexism in the Netflix Drama Serial The Queen's Gambit from Roland Barthes' View. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1), 24–44.
- Begum, S. (2022). He Said, She Said: A Critical Content Analysis of Sexist language used in Disney's. *Journal of International Women's Studies*, 23(1), 208–230.
<https://vc.bridgew.edu/jiws/vol23/iss1/18>
- Cahyaningsih, R. O., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6, 1–7.
- Chrisencia, M., Wibowo, K. A., & Rahmawan, D. (2024). Analisa Seksisme Linguistik Terbuka pada Dialog Perempuan dalam Film 10 Things I Hate About You, (500) Days of Summer, dan Superbad. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 20(1), 34–46. <https://doi.org/10.15408/harkat.v20i1.40727>
- Fauzi, A., Aulia, D., Ismail, R. N., Pamungkas, A. T., & Muzzamil, F. (2023). Warna Hitam Menarik Yang Mempengaruhi Ketertarikan Interpersonal. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 453–466.
- Hafifah, D. H., & Urfan, N. F. (2024). Representasi Karakter Alpha Female Dalam Drama Korea Queenmaker. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(2), 416–429.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i2.3968>
- Hanifah, U., & Ningsih, T. S. (2023). This is an open accessed article under the CC-BY-SA license at <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
 Representation of Women in the Layangan Putus Film Series: Semiotic Analysis

- of Roland Barthes. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 161–173.
<https://doi.org/10.24090.komunika.v15i2.7659>
- Herlambang, M., & Saputra, M. I. (2022). Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication Representasi Seksisme dalam Film Kim Ji-Young: Born 1982. *Journal of Southeast Asian Communication*, 3(3), 150–167.
<https://doi.org/10.21776/ub.t>
- Jannah, P. M. (2021). Pelecehan Seksual, Seksisme dan Bystander. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 61–70.
<https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.12023>
- Kaestiningtyas, I., Safitri, A., & Fadhillah Amalia, G. (2021). Representasi Gender Inequality dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982 (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 48–61.
www.publikasi.unitri.ac.id
- Lestari, T. I., & Dhona, H. R. (2022). Resepsi Perempuan terhadap Komentar atas Perempuan di Youtube. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1), 37–48.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art4>
- Maiquisha, A. (2024). Determinan Sexism Beliefs pada Perempuan. *Social Psychology*, 1–7. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/133534>
- Maryam, A., Fazira Siregar, E., Armiya, & Taufiq, M. (2024). Problem Objektifikasi Wanita di Media Sosial: Tinjauan Kritis Konsep Gender. *Journal of Islamic and Occidental Studies*, 2(2), 236–250. <https://doi.org/10.21111/jios.v2i2.44>
- Maskuri, M. I. N., & Dias Paramitha, A. (2024). Gender Equality Representation in the Movie Avatar: The Last Airbender. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 8(2), 246–272. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v8i2.3862>
- Mauliyah, N. I., & Sinambela, E. A. (2019). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 12(1), 45–57.
- Mite, P. S. (2025). Patriarchy and the cycle of violence: deconstructing the normalization of violence against women and children in Nagekeo. *IJOBSOR*, 13(1), 11–21. www.ijobsor.pelnus.ac.id
- Mujahidah, F. I. (2021). Problematika Perempuan Karier di Era Modern: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City. *Kalijaga Journal of Communication*, 3(2), 121–140.
<https://doi.org/10.14421/kjc.32-03.2021>
- Narti, S., & Sari, S. (2022). Representation of Gender Discrimination and Patriarchal Culture in Movie of Mulan 2020 (Roland Barthes Semiotics Analysis). *Legal Brief*, 11(3), 1813–1820. <https://doi.org/10.35335/legal>
- Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills tentang Stereotipe terhadap Perempuan dengan Profesi Ibu Rumah Tangga dalam Film Rumput Tetangga. *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 25–36.
- Nugroho, M. A. B., & Rakhman, Y. (2022). Analisis Terjemahan Ujaran Seksisme dan Pelecehan Seksual dalam Subtitle Bahasa Indonesia pada Film Red

- Sparrow. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 26–35.
<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4497>
- Radja, I. G. S., & Sunjaya, L. R. (2024). Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 13–20.
<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>
- Ramadhani, A. F., & Adiprabowo, V. D. (2023). Inferioritas Perempuan dalam Film Perempuan Tanah Jahanam (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 320–336.
- Setyanto, D. W., & Haryadi, T. (2020). Representasi Citra Perempuan Ideal dalam Karakter Black Widow. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 05(02), 263–280.
<https://doi.org/10.25124/demandia.v%vi%i.1283>
- Setyoningsih, K., & Ridwan, A. (2024). Pandangan Kontenraker Keterlibatan Perempuan Karir di Indonesia. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 236–252.
- Sihite, M. C., Wibowo, K. A., & Rahmawan, D. (2024). Analisa Seksisme Linguistik Terbuka pada Dialog Perempuan dalam Film 10 Things I Hate About You, (500) Days of Summer, dan Superbad. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 20(1), 34–46. <https://doi.org/10.15408/harkat.v20i1.40727>
- Tarigan, E. A., Ramadhani, P. E., & Sapulete, J. C. (2023). Penormalisasian Split Bill Pada Kencan Dalam Kesetaraan Gender. *Prosiding Seminar Nasional*, 839–848.
- Wijaya, J. A., & Firmanto, A. D. (2021). REPRESENTASI GENDER PADA FILM TILIK MENURUT STUDI SEMIOTIK ROLAND BARTHES Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 166–176.
- Yang, L. (2023). The Impact of Disney Movies on Childrens Perceptions of Traditional Gender Roles and Sexist Stereotypes. *Communications in Humanities Research*, 5(1), 451–455. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/5/20230368>
- Yulita, M., & Arina Manasikana, R. (2024). Representasi Wanita Karier dalam Web Series Mendua Representation of Career Women in the Web Series Mendua. *Jurnal SEMIOTIKA*, 18(2), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Yanıkoglu, Ö. (2024). The Cultural Roots of Gender Bias and Horizontal Hostility in the Workplace. *Hacettepe Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 42(2), 341–362. <https://doi.org/10.17065/huniibf.1384483>
- Kartikawati, D., & Aryanto, C. A. (2023). Representation of Forms of Sexual Harassment in Women Through Film in the Perspective of Muted Group Theory. *International Journal of Science and Society*, 5(4), 652–664.
<http://ijsoc.goacademica.com>

BUKU:

- Benshoff, H. M., & Griffin, S. (2021). *America on Film: Representing Race, Class, Gender, and Sexuality at the Movies (Third Movies)* (3rd Edition). Blackwell Publishing. www.wiley.com/wiley-blackwell

- Barthes, R. (1991). *Mythologies*. Noonday Press.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (15th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Tallasa Media.
- Griffin, E. A. . (2012). *A first look at communication theory*. McGraw-Hill.
- La Bella, L. (2018). *Confronting Sexism, 2018* (1st ed.). Rosen Publishing.
- Melong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Rahmawati, A. (2019). *Media dan Gender* (1st ed.). Prenada Media.
- Savigny, H. (2020). *Se f Cultural Sexism* (1st ed.). Bristol University Press.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi* (6th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Triyono, A. (2021). *Komunikasi Kualitatif* (1st ed.). Bintas Pustaka Madani.